

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Margono (dalam Badrus, 2018) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif ini akan menghimpun data penelitian yang bersifat kuantitatif dimana dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data berupa angka untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Selain itu, Emzir (dalam Afif dkk., 2023) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dimulai dari sebuah gagasan berpikir deduktif untuk menentukan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan dimana data yang dikumpulkan berupa data statistik.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2019), *pre-experimental design* adalah desain penelitian yang belum dapat disebut sebagai eksperimen sebenarnya karena ada variabel luar yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel terikat. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kelas kontrol dalam penelitian dan pemilihan sampel tidak secara acak. Dengan kata lain penelitian *pre-experimental design* merupakan sebuah penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok dan dalam penelitian ini yaitu satu kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini tidak memerlukan kelompok kontrol karena dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen (Dantes, 2023).

Penelitian *one group pretest posttest design* merupakan penelitian dengan melakukan tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Kemudian selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) yang diikuti dengan tes akhir (*posttest*). Dengan demikian dampak perlakuan dapat diperoleh lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peserta didik akan diberikan perlakuan dengan menerapkan bahan ajar berbasis pendekatan *CTL*. Gambaran *one-group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Hasil *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*)

O₂ = Hasil *posttest* setelah diberi perlakuan

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Melakukan kajian kepustakaan mengenai Pendidikan Pancasila dan materi nilai-nilai Pancasila;
- 2) Melakukan observasi dan wawancara ke sekolah mengenai pelaksanaan Pendidikan Pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila;
- 3) Melakukan kajian literatur berupa kajian kepustakaan terhadap solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya pemahaman konsep peserta didik, indikator pemahaman konsep, dan faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep;

- 4) Melakukan kajian kepustakaan mengenai pendekatan *CTL*, permasalahan pemahaman konsep yang dapat dipecahkan melalui penerapan *CTL*, serta kepustakaan hasil penelitian berupa jurnal yang relevan;
 - 5) Merancang perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar berbasis pendekatan *CTL*, serta instrumen penelitian.
 - 6) Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- 1) Mengadakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep peserta didik terkait materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga;
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis pendekatan *CTL*;
 - 3) Melakukan observasi keterlaksanaan penerapan;
 - 4) Memberikan *posttest* untuk mengetahui perolehan pemahaman konsep peserta didik setelah mendapat perlakuan.
- c. Tahap Akhir Penelitian
- 1) Melakukan uji normalitas, homogenitas, dan perbedaan rerata.
 - 2) Menghitung *N-Gain* (gain ternormalisasi) yaitu penghitungan selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* agar dapat mengetahui apakah penerapan bahan ajar berbasis pendekatan *CTL* efektif atau tidak.
 - 3) Tahap akhir dari penelitian adalah membahas hasil temuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis alternatif yang dirumuskan peneliti serta untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Swarjana (2022) populasi merupakan keseluruhan kelompok yang akan digeneralisasikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik fase A di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kabupaten Kebumen. Kondisi sekolah yang dipilih peneliti tergolong baik dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini juga memadai dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan temuan peneliti

pada saat observasi dan wawancara awal oleh peneliti, ditemui banyak peserta didik yang belum memahami konsep materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga.

Sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi melalui proses seleksi dengan metode sampling dalam sebuah penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan atau permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan Gall & Borg (2014) yang menyatakan bahwa dengan sistem sampel ini peneliti memilih partisipan penelitian yang mempunyai permasalahan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen yang berjumlah 25 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan tes

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek tertentu secara cermat pada saat kejadian di tempat penelitian tersebut berada. Menurut Mania (2008) observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada peserta didik fase A kelas II salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. Teknik observasi dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep peserta didik fase A pada materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, melibatkan salah satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai orang yang diwawancarai guna mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021). Teknik wawancara dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman konsep peserta didik fase A pada materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Kebumen. Wawancara dilakukan kepada wali kelas II dan peserta didik kelas II. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara tidak terstruktur.

3) Tes

Tes adalah rangkaian instrumen yang disusun secara terstruktur dan sesuai dengan standar tertentu untuk mengukur atau memahami kategori peserta tes dengan sistem penskoran atau penilaian secara objektif menggunakan prosedur yang sebelumnya telah ditentukan (Kurniawan, 2021). Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep peserta didik fase A sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*), yakni dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kemudian hasilnya dianalisis dengan tujuan memperoleh data berupa angka yang diperlukan untuk diolah dan dianalisis dalam rangka mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis pendekatan *CTL* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi nilai-nilai Pancasila peserta didik fase A.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data penelitian sehingga memudahkan pengelolaan data dan mendapatkan penelitian yang berkualitas (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Pedoman observasi

Dalam memperoleh informasi mengenai bagaimana pemahaman konsep awal peserta didik fase A kelas II pada materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga, peneliti telah melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen sebagai studi pendahuluan. Adapun lembar pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Studi Pendahuluan

No	Aspek Observasi
1.	Penggunaan metode, model, maupun pendekatan yang digunakan guru
2.	Keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran
3.	Cara guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis
4.	Pengelolaan kelas
5.	Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya
6.	Tingkat kefokusian peserta didik selama proses pembelajaran
7.	Kendala peserta didik selama proses pembelajaran

b) Pedoman wawancara

Dalam memperoleh informasi mengenai bagaimana pemahaman konsep peserta didik fase A pada materi nilai-nilai Pancasila. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II dan peserta didik kelas II salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kabupaten Kebumen sebagai studi pendahuluan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah tersusun di dalam pedoman wawancara. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan permasalahan mengenai pemahaman konsep peserta didik fase A pada materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Pedoman wawancara yang telah disusun peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pertanyaan pedoman wawancara studi pendahuluan kepada wali kelas II

No	Pertanyaan
1.	Metode apa yang ibu terapkan dalam menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?
2.	Bagaimana keefektifan metode tersebut efektif dalam membelajarkan materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?
3.	Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu peserta didik mampu memahami konsep materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga
4.	Bagaimana respon peserta didik saat ibu mengajar?
5.	Bagaimana keadaan kelas saat ibu mengajar?
6.	Bagaimana pemahaman konsep peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?
7.	Bahan ajar pendukung apa yang ibu siapkan dalam membelajarkan materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?
8.	Sumber belajar apa yang ibu gunakan dalam membelajarkan materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?
9.	Apakah kendala yang ibu alami ketika membelajarkan materi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga?

Tabel 3. 4 Pertanyaan pedoman wawancara peserta didik kelas II

No	Pertanyaan
1.	Apa bunyi dari 5 sila Pancasila?
2.	Apakah kamu mengetahui bahwa Pancasila mempunyai nilai?
3.	Sila pertama Pancasila mengandung nilai apa?
4.	Sila kedua Pancasila mengandung nilai apa?
5.	Sila ketiga Pancasila mengandung nilai apa?

No	Pertanyaan
6.	Sila keempat Pancasila mengandung nilai apa?
7.	Sila kelima mengandung nilai apa?
Apabila peserta didik mengetahui nilai yang terkandung dalam Pancasila akan dilanjutkan dengan pertanyaan berikut ini	
8.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai KeTuhanan di keluarga?
9.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai kemanusiaan di keluarga?
10.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai persatuan di keluarga?
11.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai permusyawaratan dan perwakilan di keluarga?
12.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai keadilan di keluarga?
Apabila peserta didik belum mengetahui nilai yang terkandung dalam Pancasila akan dilanjutkan dengan pertanyaan berikut ini	
8.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan sila pertama Pancasila di lingkungan keluarga?
9.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila di lingkungan keluarga?
10.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila di lingkungan keluarga?
11.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan sila keempat Pancasila di lingkungan keluarga?
12.	Apa contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila di lingkungan keluarga?

c) Soal tes

Soal tes yaitu serangkaian pertanyaan dibuat mencakup berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman individu atau kelompok pada suatu materi (Kurniawan & Puspitaningtyas (2016). Perolehan pemahaman konsep peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep yang akan diukur. Selanjutnya nilai rata-rata pemahaman konsep tersebut diinterpretasikan menurut tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai

No	Nilai	Kriteria
1.	80,00 – 100	Sangat Baik
2.	65,00 – 79,90	Baik
3.	55,00 – 64,90	Cukup
4.	40,10 – 54,90	Kurang
5.	0,00 – 40,00	Sangat Kurang

(Daryanto, 2014)

Soal tes yang diuji coba dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan essay. Tes ini terdiri dari 20 butir pertanyaan pada soal pilihan ganda dan 2 butir pertanyaan soal essay yang harus dijawab pada saat *pretest* maupun *posttest*. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep peserta didik sebelum dan setelah bahan ajar berbasis pendekatan *CTL* diterapkan. Sehingga dari data hasil *pretest-posttest* tersebut bisa diukur dan diketahui tingkat efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis pendekatan *CTL* terhadap peningkatan pemahaman konsep materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga peserta didik fase A Sekolah Dasar.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi soal tes sebelum uji Validitas Eksternal

Capaian Pembelajaran	Indikator Pemahaman Konsep Materi Nilai-Nilai Pancasila	Nomor Soal	Bentuk Soal	Total
Peserta didik mampu mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.	Menafsirkan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Pilihan Ganda	10
		1	Essay	1
	Memberikan contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Pilihan Ganda	10
		2	Essay	1

Tabel 3. 7 Kisi-kisi soal tes setelah uji Validitas Eksternal

Capaian Pembelajaran	Indikator Pemahaman Konsep Materi Nilai-Nilai Pancasila	Nomor Soal	Bentuk Soal	Total
Peserta didik mampu mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.	Menafsirkan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Pilihan Ganda	10
		1	Essay	1
	Memberikan contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	Pilihan Ganda	7
		2	Essay	1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian, bentuk uji instrumen yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan item pertanyaan dari instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan dikatakan valid, jika pertanyaan tersebut dapat mengukur sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah perolehan pemahaman konsep dari hasil jawaban pertanyaan yang mewakili setiap indikator yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang dikategorikan valid apabila dilakukan pengujian secara internal dan eksternal yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Cohen, Manion, & Marrison (2017) berpendapat bahwa validitas adalah kunci penting untuk penelitian yang efektif. Oleh sebab itu, uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kategori sebagai berikut:

1) Validitas Internal (Validitas Konten)

Validitas konten adalah validitas yang menunjukkan suatu alat ukur yang dipandang valid apabila instrumen yang digunakan sesuai dengan materi pada kurikulum yang akan diukur. Validitas konten berkaitan dengan kedalaman tes, yang menunjukkan apakah soal-soal instrumen yang dibuat dapat mengukur sesuatu yang akan diukur (Syamsurizal, 2020). Validitas konten dilakukan melalui pengecekan oleh ahli pada tiap butir soal, dalam menunjukkan apakah instrumen soal sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Uji validitas konten dilakukan oleh para ahli, kemudian direvisi sesuai saran/masukan para ahli. Elemen-elemen dalam validitas konten yang dinilai adalah kesesuaian representasi soal dengan variabel yang akan diteliti, jumlah soal, format jawaban, tata Bahasa, dan penulisan.

2) Validitas Empirik (Validitas Eksternal)

Solichin (2017) mengemukakan bahwa validitas eksternal merupakan ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik, yaitu bersumber atas dasar pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, validitas eksternal diujikan kepada peserta didik di luar sampel yang telah mempelajari materi yang hendak diajukan pada sampel. Pada penelitian ini, dilakukan uji

validitas eksternal pada peserta didik fase B di kelas III. Untuk menguji validitas instrumen ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics* versi 26. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak subjek

X = skor butir

Y = skor total

Slamet & Wahyuningsih (2022) mengungkapkan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Nilai validitas butir soal (besarnya koefisien korelasi) yang diperoleh dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori sesuai tabel berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Butir soal dinyatakan valid ketika nilai korelasi $r > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5%. Karena $N = 18$ maka nilai r tabel pada uji validitas penelitian ini adalah 0,468. Butir soal dinyatakan valid ketika nilai korelasi $r > 0,468$. Adapun

Berdasarkan tabel 3. 9 di atas, diketahui bahwa pada butir soal pilihan ganda no 11, 18, dan 19 dinyatakan tidak valid. Sehingga, keputusan yang diambil adalah tidak menggunakan soal tersebut. Butir soal pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 17 soal yaitu soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 20. Sedangkan berdasarkan tabel 3. 11, diketahui kedua butir soal essay yaitu no 1 dan 2 dinyatakan valid. Sehingga semua butir soal essay akan digunakan. Jumlah total butir soal yang akan digunakan adalah 17 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Dari hasil uji validitas tersebut instrumen dinyatakan layak untuk digunakan. Selanjutnya, dilakukan juga uji reliabilitas untuk menguatkan bukti bahwasannya instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan dalam rangka mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur yang digunakan pada penelitian. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan uji *internal consistency reliability*.

1) *Internal Consistency Reliability*

Pengujian reliabilitas melalui *internal consistency* dilakukan dengan menggunakan instrumen sekali kepada subjek penelitian (Yusup, 2018). Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya melalui teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown, KR 20 dan KR 21, maupun *Alfa Cronbach*. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *internal consistency reliability* menggunakan *alfa cronbach* dengan rumus berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = nilai reliabilitas
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
- S_t^2 = jumlah varians total
- K = jumlah item

Nilai *Cronbach's Alpha* dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas pada tabel 3. 11 berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Koefisien Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,00 < r \leq 0,50$	Sangat Tinggi
$0,00 < r \leq 0,70$	Tinggi
$0,00 < r \leq 0,90$	Cukup
$0,00 < r \leq 1,00$	Rendah

Hasil r_i *product moment pearson* dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan $N = 18$ pada taraf signifikansi 5%. Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > 0,468$ artinya reliabel

Jika $r_{hitung} \leq 0,468$ artinya tidak reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Koefisien Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	17

Tabel 3. 13 Koefisien Reliabilitas Soal Essay

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	2

Berdasarkan tabel 3. 12 di atas, menunjukkan nilai koefisien alpha dari tujuh belas soal pilihan ganda yaitu 0,903. Instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda

dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi karena $0,903 > 0,468$. Kemudian berdasarkan tabel 3. 13 di atas, menunjukkan nilai koefisien alpha dari dua soal essay yaitu 0,871. Instrumen tes dalam bentuk soal essay juga dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi karena $0,871 > 0,468$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan tersebut selain valid juga dinyatakan reliabel. Maka dari itu, instrumen layak digunakan dalam penelitian dan dengan menggunakan instrumen yang valid serta reliabel dalam pengumpulan data, maka harapannya hasil penelitian juga dapat menjadi valid dan reliabel.

3.7 Prosedur Analisis Data Penelitian

1. Menyiapkan Data

Keseluruhan data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis melalui kegiatan analisis data. Data yang akan dianalisis disiapkan untuk selanjutnya peneliti menganalisis data dengan mencari data, mengumpulkan data, mereduksi data sampai menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari data.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data kuantitatif adalah tahapan yang dilaksanakan ketika keseluruhan data penelitian telah terkumpul. Proses dalam analisis data, antara lain: (1) pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) Tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh sampel penelitian, (3) penyajian data yang memuat setiap variabel yang diteliti, (4) perhitungan data dalam rangka menjawab rumusan masalah, dan (5) Perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* materi nilai-nilai Pancasila. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis menggunakan berbagai uji dengan bantuan *software IBM SPSS statistic* versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Analisis Data Kuantitatif

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data dalam bentuk deskriptif atau menggambarkan data yang

telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan menggeneralisasi (Sugiyono, 2019). Artinya, statistik deskriptif dipergunakan ketika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan terhadap populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, mengatur, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi (Sholikhah, 2016). Cara penyajian data dengan statistik deskriptif dapat berupa tabel, diagram, grafik, serta melakukan perhitungan dan penyajian data terhadap nilai-nilai seperti mean, median, dan modus dari suatu data (Sudarman, 2015).

b) Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan sebuah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa data sampel yang hasilnya dapat berlaku pula untuk suatu populasi (Sugiyono, 2019). Teknik ini bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dari sampel lalu digeneralisasikan pada suatu populasi. Oleh karena itu, hasil perhitungan pada statistik inferensial dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Adapun uji statistik inferensial yang digunakan adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji perbedaan rerata. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk dengan perumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

H_a = data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan atau pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $<0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dalam rangka mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian apakah variansinya homogen atau tidak. Jika kedua kelompok terdistribusi normal maka akan dilakukan uji statistik parametrik, untuk dapat menentukan rumus uji t yang akan digunakan pada penelitian. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan statistik uji-t jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Namun, jika data yang telah dianalisis hanya berdistribusi normal dan tidak homogen maka akan menggunakan statistik uji-t' pada pengujian hipotesisnya.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data atau lebih terbukti sama (homogen).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data atau lebih terbukti tidak sama (tidak homogen).

Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata dilakukan dalam rangka melihat perbedaan hasil skor peserta didik pada *pretest* dan *posttest*. Pada uji perbedaan rerata ini, apabila data berdistribusi normal maka akan digunakan uji *paired sample t-test* dan akan digunakan apabila Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal dan homogen. Uji perbedaan rerata akan dilakukan menggunakan SPSS *statistics* versi 26. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian uji perbedaan rerata adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Lalu untuk hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan rerata hasil dari *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep pada materi nilai-nilai Pancasila fase A Sekolah Dasar.

H_a = terdapat perbedaan rerata hasil dari *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep pada materi nilai-nilai Pancasila keluarga fase A Sekolah Dasar.

Uji Perbedaan Terhadap Skor *N-Gain*

Uji perbedaan terhadap skor *N-Gain* dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dengan menghitung perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Uji perbedaan terhadap skor *N-Gain* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan penerapan bahan ajar berbasis pendekatan *CTL*, pada materi nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan keluarga. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung skor *N-Gain*:

$$N-Gain = \left(\frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \right)$$

Kriteria skor *N-Gain* menurut Hake 1998, dalam Febrinita (2022) diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Kriteria Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (dalam Oktavia dkk., 2019)

Berikutnya, untuk kategorisasi perolehan *N-Gain* score dalam bentuk persen (%) menurut Arikunto 1999 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Arikunto (dalam Febrinita, 2022)